

ANALISIS PERENCANAAN PERPAJAKAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN BERDAMPAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Author

Nonon Dheriana Rizki¹

Asep Mulyana²

Wawan Asad Sutrisna³

Fotuh Waruwu⁴

Toto Heryanto⁵

Afiliation

Universitas Nurtanio Bandung

Corresponding email

no2nrizki@gmail.com¹

asepdiymulyana@gmail.com²

wawanasad8@gmail.com³

fotuhwaruwu@yahoo.co.id⁴

toto@unnur.ac.id⁵

Abstract

This study aims to influence tax planning and deferred tax expenses on earnings management in banking companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2018-2022 period. the focus of this research is focused on the factors that influence earnings management, with the variables considered are tax planning and deferred tax expense. The research method used is quantitative and regression analysis, using financial report data from banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. Data is analyzed for the last five years period. The results of the analysis show that tax planning and deferred tax expenses have a simultaneous effect on earnings management
Keywords: Profit Management ,Tax Planning, Tax Burde

PENDAHULUAN

Jika laba bisnis lebih baik, investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Manajer menggunakan manajemen laba untuk memaksimalkan atau mengurangi keuntungan yang dilaporkan dalam

laporan keuangan mereka. Ini tidak berkaitan dengan bagaimana profitabilitas perusahaan berubah dalam jangka panjang. menganggap manajemen laba sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material dan data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu digunakan untuk membuat pertimbangan, yang pada akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya mengubah atau mengubah pendapat atau keputusan mereka. Upaya manajer untuk mengubah laporan keuangan perusahaan tentang laba dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen tidak dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan berdasarkan informasi yang mereka berikan. Ada ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi, yang dapat menyebabkan asimetri informasi, suatu kondisi yang timbul sebagai hasil dari manajemen laba. Upaya manajer perusahaan untuk mengubah atau mengubah laporan keuangan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan disebut manajemen laba. Langkah-langkah manajemen laba dapat beragam, mulai dari yang paling hati-hati dengan menggunakan fleksibilitas dalam batasan SAK, menggunakan fleksibilitas yang hampir di luar SAK, sampai pada melanggar SAK dengan membuat laporan keuangan bermuatan kecurangan. Manajemen laba memiliki banyak perspektif. Akademisi umumnya berpendapat bahwa manajemen laba tidak buruk dengan menganggap laporan keuangan. Sebaliknya, manajemen laba yang buruk adalah menyajikan kinerja keuangan yang menyesatkan pembaca dengan tidak mengungkapkan seluruhnya atau sebagian tentang dampak kinerja keuangan, yang biasanya dilakukan secara tersembunyi.

Berikut adalah contoh kasus yang terkait dengan manajemen laba, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Contoh kasus di luar negeri adalah Toshiba, perusahaan elektronik asal Jepang. Pcpplus—yang salah—harus bertanggung jawab, menurut Jakarta. Di Jepang, ketika terungkap bahwa laba Toshiba menurun selama enam tahun terakhir, Chief Executive Officer (CEO) dan sejumlah staf senior mengundurkan diri. Perusahaan meningkatkan laba usaha Toshiba selama enam tahun sebesar ¥151,8 miliar, atau sekitar \$1,2 miliar, menurut sebuah komite independen.

Toshiba mengalami penurunan saham sekitar 20% sejak awal April ketika skandal akuntansi ini terungkap. Analisis memperkirakan penurunan saham Toshiba akan berlanjut, dengan nilai pasar perusahaan menurun sekitar ¥1.673 triliun (\$13,4 miliar). Contoh kasus terkait praktik manajemen laba di dalam negeri termasuk penipuan laporan keuangan Bank Bukopin selama 3 tahun terakhir, yang membuatnya harus memperbaiki laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin juga diduga melakukan penipuan data kartu kredit selama lebih dari 5 tahun yang lalu.

100.000 kartu kredit yang diubah. Ini mengakibatkan peningkatan yang tidak wajar dalam posisi kredit dan pendapatan Bukopin, karena kasus penipuan kartu kredit telah melarikan diri dari layer 4 pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baik dari audit internal Bukopin maupun dari KAP sebagai auditor independen, BI, dan OJK. Ini karena kinerja yang buruk dari petinggi Bank Bukopin. Salah satu dari empat kantor akuntan dan konsultan terkemuka di dunia, auditor Ernst & Young (EY) menangani laporan keuangan Bank Bukopin. Ini memburukkan citra Kantor Akuntan Publik (CNBC Indonesia, 2018). Laba bersih Bank Bukopin tahun 2016 direvisi menjadi Rp 183,56 miliar, turun dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar terjadi di bagian pendapatan provisi dan komisi, yang berasal dari kartu kredit

Bank Mandiri, di sisi lain, mencetak laba bersih sebesar 41,2 triliun rupiah pada tahun 2022, tumbuh 46,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya (tahunan/tahunan) (CNN Indonesia, 2023). Darmawan Junaidi, direktur utama Bank Mandiri, mengatakan peningkatan keuntungan ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang solid melalui strategi bisnis yang konsisten ke segmen potensial dan proses optimalisasi digital. Pertumbuhan ini mendorong keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2023 Bank Mandiri untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar 60 persen dari laba, atau sekitar

Rp24,7 triliun. Jumlah dividen per lembar saham adalah Rp529,34.

Dari beberapa kasus mengenai manajemen laba diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan untuk membuat perusahaan terlihat baik oleh pihak eksternal. Perusahaan dengan laba yang kecil direkayasa menjadi lebih besar agar terlihat baik oleh pihak eksternal, dan perusahaan dengan laba besar direkayasa menjadi lebih kecil agar perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan. Praktik manajemen laba ini sudah lama ada di perekonomian Indonesia. Salah satu tujuan dari berbagai upaya manajemen laba adalah untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik dalam kacamata publik, terutama para investor. Dengan laporan keuangan yang baik, para investor diharapkan akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pajak adalah alasan perusahaan untuk menerapkan manajemen laba. Pajak, yang merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang kepada negara, tidak diberikan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan untuk kemakmuran rakyat.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, manajemen dengan sengaja menentukan laba untuk memperoleh keuntungan pribadi (Manurung dan Isyuardhana, 2017).

Menurut Healy dan Wallen dalam Sri Sulistyanto (2018:50), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai cara untuk menilai kinerja perusahaan dengan tujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (shareholders) atau mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Untuk memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan, Wajib Pajak atau badan usaha mengambil tindakan yang dikenal sebagai perencanaan pajak. Menurut Rahayu (2017:353), "perencanaan pajak adalah wajib pajak dapat melakukan strategi penghematan pajak melalui perencanaan pajak",

Pohan (2017:8) menyatakan bahwa "perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan pajak (dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen pajak."

Namun, Purwanti (2018) menggambarkan beban pajak tangguhan sebagai beban yang disebabkan oleh perbedaan sementara antara laba akuntansi yang dibuat sesuai dengan SAK dan laba fiskal yang dibuat sesuai dengan peraturan pajak. Menurut PSAK No.46 (Siregar dan Azmi, 2020), pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak, yang jumlahnya merupakan jumlah perkiraan yang akan dipulihkan pada waktu yang akan datang sebagai akibat dari perbedaan sementara antara peraturan perpajakan dan standar akuntansi keuangan, serta adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada waktu yang akan datang.

Pajak tangguhan, menurut Waluyo (2017:82), didefinisikan sebagai jumlah pajak penghasilan yang akan diperoleh di masa mendatang sebagai hasil dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat diperbaiki. Pengakuan pajak tangguhan berdampak pada penurunan laba atau rugi bersih (neto) karena potensi pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan aset dan liabilitas berdasarkan kemungkinan bahwa aset atau pembayaran akan lebih besar atau lebih kecil pada periode mendatang daripada pembayaran pajak karena pemulihan aset atau pelunasan liabilitas yang tidak memenuhi syarat.

Dari berbagai interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang timbul sebagai akibat dari koreksi negatif yang membuat pajak terutang menurut akuntansi fiskal lebih kecil daripada beban pajak menurut akuntansi komersial.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode penelitian adalah metode pengumpulan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif karena ada variabel yang akan diteliti hubungannya dan tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mencari keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada saat variabel atau lebih, tanpa membandingkan variabel itu sendiri.

PEMBAHASAN

Pada Hasi PT Bank Central Asia, Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan nilai rata-rata yang tinggi selama periode lima tahun tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang konsisten dengan nilai rata-rata yang relatif stabil dan tinggi, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk menunjukkan kinerja yang cukup stabil, dengan nilai rata-rata yang tetap konstan pada angka yang baik, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar dari tahun ke tahun, tetapi pada umumnya mencapai nilai rata-rata yang baik, PT Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil, dengan nilai rata-rata yang konstan dan cukup baik, PT CIMB Niaga, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang relatif kecil dan tetap pada tingkat yang cukup baik, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dengan nilai rata-rata yang konsisten pada angka yang baik, PT Bank Jabar Banten, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar dari tahun ke tahun, tetapi pada umumnya mencapai nilai rata-rata yang baik, PT Bank Mega, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup kecil, dengan nilai rata-rata yang cukup stabil pada angka yang baik, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil, dengan nilai rata-rata yang baik selama lima tahun terakhir, PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang konsisten dengan nilai rata-rata yang stabil dan cukup baik, PT Bank Sinar Mas, Tbk menunjukkan kinerja yang cukup stabil, dengan nilai rata-rata yang tetap pada angka yang baik, PT Bank OCBC NISP, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup kecil, dengan nilai rata-rata yang baik selama periode lima tahun tersebut.

Pada hasil PT Bank Central Asia, Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dari tahun 2018 hingga 2022, dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi dan relatif konsisten, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang cukup konsisten dengan nilai rata-rata yang stabil dari tahun ke tahun, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk menunjukkan kinerja yang cukup stabil, meskipun mengalami fluktuasi kecil pada beberapa tahun, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang relatif besar dari tahun ke tahun, PT Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang signifikan, dengan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2021 dan 2022, PT CIMB Niaga, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang signifikan, dengan nilai rata-rata yang relatif rendah, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar, dengan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 dan 2021, PT Bank Jabar Banten, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup stabil, meskipun nilai rata-ratanya cenderung rendah, PT Bank Mega, Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil, dengan nilai rata-rata yang konsisten dari tahun ke tahun, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang besar, dengan nilai rata-rata yang rendah, PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup stabil, meskipun nilai rata-rata cenderung rendah, PT Bank Sinar Mas, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup

besar, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, PT Bank OCBC NISP, Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil, dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi dan cenderung konsisten dari tahun ke tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wisnu Setyawan, Siska Wulandari(2021) Lutfi M. Baradja, Yuswar Zainul Basri dan Vertari Sasmi (2017)

Pada hasil PT Bank Central Asia, Tbk menunjukkan rata-rata kinerja yang stabil dari tahun ke tahun, meskipun terjadi fluktuasi kecil, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk menunjukkan perbaikan dalam kinerja dari 2018 hingga 2020, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan pada tahun 2021, setelah mengalami fluktuasi pada tahun-tahun sebelumnya, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar dari tahun ke tahun, PT Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk mengalami penurunan tajam pada kinerja pada tahun 2021, setelah menunjukkan peningkatan sebelumnya, PT CIMB Niaga, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, PT Bank Jabar Banten, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar, dengan peningkatan pada tahun 2019 dan 2021, PT Bank Mega, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar dari tahun ke tahun, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dan relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar, dengan penurunan pada tahun 2019 dan 2021, PT Bank Sinar Mas, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, PT Bank OCBC NISP, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup besar, namun cenderung menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun terakhir.

Pengujian simultan diperoleh dilihat bahwa F hitung sebesar 5,828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. Nilai ini menjadi uji statistika yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha=0,05$ dan $(k ; n-k)$ (2 ; 13), maka di peroleh F tabel 3,71 karena F hitung (5,828) lebih besar dibanding F tabel (3,71) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba (Y)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutfi M. Baradja, Yuswar Zainul Basri dan Vertari Sasmi (2017). yang menunjukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara terhadap manajemen laba dan penelitian ini sejalan oleh Wisnu Setyawan, Siska Wulandari (2021) bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

KESIMPULAN

Perencanaan pajak terjadi nilai paling tinggi sebesar 0,80 pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018 dan paling terendah sebesar 0,64 pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2020. Pada beban pajak tangguhan terjadi nilai paling tinggi sebesar 0,96 pada perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk tahun 2021 dan paling terendah sebesar 0,01 pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2021. Hasil manajemen laba terjadi nilai paling tinggi sebesar 0,98 pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk tahun 2021 dan paling terendah sebesar 0,19 pada perusahaan PT, Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2019. Hasil penelitian dari variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Agoes, S & Trisnawati, E. (2019). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Ambarita, D., Utami, A. T., & Ibrohim, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 2919-2928.
- Anwar, Mokhamad. (2019) Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media,
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Basri, H. H. (2022). Analisis Sistem dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 247-258.
- Bete, M. L., Sopanah, A., & Marjani, A. T. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 435-443).
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 232-250.
- Dalimunthe, Mohd Idris. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 3.2: 1-16.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 85-96.